

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sesuai pernyataan UUD Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan (SISDIKNAS pasal 1), pendidikan pada anak memiliki pengaruh bagi terbentuknya karakter anak. Proses pembentukan karakter anak perlu stimulus dengan memberikan contoh nyata bagi kehidupannya sehingga anak dapat menerapkan dengan baik. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat penting bagi anak dalam membangun sebuah peradaban bangsa, maka dari itu peran dari lembaga pendidikan dapat membangun sifat kreatif, proaktif dan inovatif dalam menyusun pembelajaran sehingga mampu menjadi pondasi dalam pembangunan karakter anak.¹

Guru tidak hanya memberikan teori saja tetapi guru harus memberikan wadah dan aspirasi juga kepada siswa salah satunya memberikan contoh nyata salah satunya “sedekah”. Hal ini penting bagi anak guna membentuk karakter peduli sosial. Ajakan Islam dalam Sedekah merupakan suatu kegiatan sunnah dilakukan menurut ijma’ ulama (kesepakatan ulama). Perbuatan sedekah mengajak umat untuk memberikan harta, membangkitkan semangat dalam diri, dan dapat menanamkan niai kebaikan dalam hati umat.² Agama Islam juga memiliki hukum yang mengatur bagaimana sedekah tersebut dilakukan yaitu Pada Q.S Al-Baqarah ayat 261 yang Artinya : “Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipat gandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui” (Q.S Al-Baqarah : 261).

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi. Dalam konteks sekolah dasar, pendidikan karakter berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral sejak dini, sehingga siswa dapat menginternalisasi sikap dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.² Pentingnya pendidikan karakter semakin terasa di era digital, di mana siswa terpapar berbagai informasi yang dapat

¹ Suwardani, Seni pertunjukan dan Nilai Budaya (Yogyakarta, Penerbit Budaya Nusantara, 2020) hlm. 14

² Rohendi, E. (2012). Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 1-12.

mempengaruhi perilaku mereka. Pendidikan karakter di sekolah dasar di era digital berfokus pada pembentukan sikap sosial dan moral siswa, dengan melibatkan komitmen guru, dukungan orang tua, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Namun, tantangan seperti kurangnya pelatihan untuk guru dan keterlibatan orang tua yang minim masih menjadi hambatan dalam implementasinya.³Salah satu pendekatan yang efektif dalam pendidikan karakter adalah melalui kegiatan berbasis nilai-nilai keagamaan dan sosial, seperti sedekah. Gerakan sedekah di sekolah tidak hanya mengajarkan siswa tentang pentingnya berbagi, tetapi juga menumbuhkan rasa empati dan kepedulian sosial. Melalui kegiatan ini, siswa dapat merasakan langsung manfaat dari berbagi, yang pada gilirannya memperkuat karakter mereka.⁴

Implementasi pendidikan karakter yang efektif memerlukan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Melalui sinergi ini, nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara konsisten dan berkelanjutan, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari akan lebih mudah diterima dan diterapkan oleh siswa.⁵

Dengan demikian, pendidikan karakter di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bermoral dan bertanggung jawab. Melalui pendekatan yang tepat dan kolaboratif, pendidikan karakter dapat menjadi landasan yang kokoh dalam menghadapi tantangan zaman.⁶

Berdasarkan firman Allah, 'Adalah sedekah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir menumbuhkan seratus biji.' Ibnu Abbas menjelaskan bahwa, 'Dirham yang diinfaqkan dalam jihad dan haji akan dilipat gandakan hingga 700 kali lipat'.. Berdasarkan firman Allah, “Adalah sedekah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir menumbuhkan seratus biji” Ibnu Abbas menjelaskan bahwa, “Dirham yang

³ Kamaruddin. (2023). Pendidikan Karakter di Sekolah: Pengaruhnya Terhadap Etika Sosial dan Perkembangan Moral Siswa. *Attractive Journal*, 2(2), 101–109.

⁴ M Yasir. (2023). Membangun Pendidikan Karakter melalui Tradisi Sedekah Ketupat. *ResearchGate*.

⁵ Saputri, S., Ardivanto, A., & Rofian, R. (2025). Penanaman Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 6(1), 166–173.

⁶ Nurhayati, L., Wibowo, A., & Hasanah, N. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kolaborasi Antara Sekolah dan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2), 45–56.

diinfaqkan dalam jihad dan haji akan dilipat gandakan hingga 700 kali lipat”⁷Tafsir yang dilakukan ‘Abduh mengenai frasa *فِي سَبِيلِ اللَّهِ* ” melibatkan “kemaslahatan umat” yaitu menunjukkan jika penafsiran ini sangat erat dengan aspek sosial-masyarakat. Infaq diperumpamakan “sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir menumbuhkan seratus biji”, dari ayat tersebut bisa dikatakan bahwa infaq bisa memberikan pengaruh pada kemaslahatan umat.⁸

Islam adalah agama yang mengajarkan kedermawanan. Orang yang dermawan dekat kepada Allah SWT, dekat kepada Rasulullah SAW, dekat kepada sesama manusia, dekat dengan surga dan jauh dari neraka. Sebaliknya orang yang pelit itu jauh dari Allah SWT, jauh dari Rasulullah SAW, jauh dari sesama manusia, jauh dari surga, dan dekat dengan api neraka. Di dalam Al-Qur’an sendiri banyak sekali ayat-ayat yang membahas tentang sedekah.

Dan Islam memposisikan orang yang berharta atau orang kaya sebagai orang yang bertanggung jawab atas orang-orang yang tidak mempunyai lagi fakir, dia seharusnya menanyakan kepada mereka, memeriksa keadaan mereka, lalu memberikan bantuan, baik berupa moril maupun materil. Jika tidak, maka dia se jatinya bukanlah penikmat harta benda dan tidak pantas memanggul amanah itu.⁹

Hasil riset yang diteliti oleh Boston University tahun 2019 menunjukkan hasil bahwa selama 10 tahun terakhir rasa empati dan karakter sosial yang dimiliki anak muda menurun menjadi 40% hal ini beriringan dengan berkembangnya zaman teknologi yang canggih.¹⁰ Jadi pada hasil riset yang dilakukan oleh Boston University memberikan fakta bahwa 10 tahun terakhir anak muda menjadi semakin rendah dalam sikap empatinya padahal masih banyak orang di seluruh dunia membutuhkan bantuan dalam bentuk sosial salah satunya shodaqoh. Kemiskinan di Indonesia mengalami peningkatan hal ini didukung pernyataan melalui laman (BMH) Baitul Maal Hidayatullah pada tanggal 6 Juli 2022, menyatakan bahwa Lembaga Riset *Institute for Demographic and Poverty Studies* (IDEAS) memprediksi bahwa tingkat kemiskinan Indonesia akan naik di tahun 2022 dengan presentasi kenaikannya sekitar 10,81% setara dengan 29,3 juta penduduk di Indonesia (BMH yang diakses pada tanggal 30 Oktober 2022). Sebagaimana hasil wawancara kepada kepala sekolah menyatakan

7 Setiawan, Edi. Dahsyatnya Sedekah: Rahasia Meraih Rezeki Melimpah dengan Sedekah. Yogyakarta: DIVA Press, 2015, hlm. 64

8 Lasmana, "Wakaf dalam Tafsir Al-Manar (Penafsiran atas Surat al-Baqarah ayat 261–263 dan Ali 'Imran ayat 92)", *Al-Tijary: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No. 2, Juni 2016, hlm. 203.

9 Wajih Mahmud, *Sedekah Tanpa Harta*, (Klaten: Wafa Press, 2008), hal: 10

10 Khairunnisa, R., & Alfuruqy, M. Z. (2022). "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Cyberbullying di Media Sosial Twitter pada Siswa SMAN 26 Jakarta." *Jurnal EMPATI*, 11(4), 260–268.

bahwa “Ada tiga yang melatar belakangi dibentuknya program shodaqta yang pertama tingkat peduli sosial siswa masih rendah hal ini dilihat dari mereka yang tidak pernah berinteraksi dan melihat kondisi sekitar, yang kedua tingkat konsumtif siswa yang tinggi sehingga siswa cenderung menggunakan uang saku mereka hanya untuk jajan dan membeli barang yang tidak penting, dan yang ketiga siswa masih pilih-pilih target, maksudnya disini siswa tidak melihat mana yang lebih membutuhkan akan tetapi siswa hanya memberikan kepada orang yang dia kenali atau tetangga yang dikenalis saja”. Berdasarkan permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter peduli sosial siswa tergolong rendah dan mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir dan angka kemiskinan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal tersebut guru harus memperhatikan perkembangan siswa dalam berkarakter sosial dan tugas guru adalah membentuk karakter sosial anak agar menjadi pribadi yang memiliki karakter salah satunya di bidang peduli sosial karena di masa mendatang akan membentuk pribadi yang baik, dengan demikian guru diharapkan memberikan kualitas pendidikan yang layak dan juga memberikan contoh nyata dalam menggerakkan jiwa sosial anak, maka dari itu peran guru akan membimbing siswa dapat memberi dan mengasihi salah satunya dengan shodaqoh. shodaqoh dapat meringankan beban orang lain yang sedang mengalami kesulitan ekonomi. Terlebih lagi dalam dunia pendidikan, shodaqoh berguna dalam membentuk karakter peduli sosial siswa sehingga mereka secara langsung dapat membantu masyarakat sekitar yang sedang men¹¹galami kekurangan dan siswa juga dapat saling menghargai antar sesama.

Pada zaman awal Islam, sedekah merupakan amalan yang mendapat respon kuat dari kalangan sahabat dan salafush-shaleh. Mereka berlomba- lomba menyedekahkan apa saja yang mereka miliki demi meraih keutamaannya. Si kaya dan miskin sama-sama tidak mau kalah. Mereka sama-sama berharap limpahan pahala dan balasan dari Rabb semesta alam. Sedekah berasal dari kata *sha-da-qa* yang bermakna jujur, benar, memberi dengan ikhlas. Mengisyaratkan bahwa orang-orang yang bersedekah berarti telah berlaku jujur kepada dirinya sendiri mengenai kelebihan yang telah di berikan oleh Allah SWT Kepada dirinya. Sehingga ia memberikan sedekahnya dengan ikhlas karena mengharap kehadiran Allah SWT. Masdar dari kata *sha-da-qa* yaitu sadaqah disebutkan dalam Alquran sebanyak 5 kali dalam surat-surat yang berbeda, yaitu: QS.

11 Richawardah, dkk. (2020). "Implementasi Program Shodaqoh dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa di SDN 01 Surakarta." *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1–10.

Al- Baqarah, [2] ayat (196) dan ayat (263), QS. An-Nisa', [4] ayat (114), QS. At-Taubah, [9] ayat (103) dan QS. Al-Mujadillah, [58] ayat (12). Menurut istilah, sedekah berarti sesuatu yang dikeluarkan atau dilakukan oleh seorang muslim dari harta atau lainnya dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Sedekah terbagi menjadi dua, yaitu wajib dan sunah. Yang meliputi sedekah wajib disebut (zakat) sedangkan yang disebut sedekah sunat (at-tatawwu') adalah sedekah (sedekah secara spontan dan sukarela) yang sama artinya dengan infak yang hukumnya sunat.¹²Infaq berbeda dengan zakat. Jika zakat dikategorikan ibadah wajib, maka sedekah atau infaq dikategorikan sebagai ibadah sunnah. Jika zakat merupakan amalan yang sudah ditentukan waktu pembayarannya, maka sedekah atau infaq tidak ditentukan. Jika zakat sudah ditentukan nisabnya, maka sedekah tidak. Jika zakat sudah ditentukan takarannya, maka sedekah tidak. Demikianlah, sedekah sangat berbeda dengan zakat. Meskipun wujud yang dikeluarkan sama-sama harta, namun esensi, hukum, dan caranya berbeda.¹³Secara khusus, sedekah berarti mengeluarkan harta dan memberikannya kepada yang berhak. Sedekah itu juga sebagai bentuk penyucian terhadap harta dan jiwa orang kaya dari penyakit kikir dan rakus, dan pembersih bagi si fakir dari penyakit hasad dan dengki.¹⁴Sedekah akan mendekatkan kita kepada Allah, Zat Yang Maha Pemberi Rizki dan harta yang kita miliki. Artinya, semakin kita bakhil, akan semakin jauh kata dari rezeki dan nilai hakiki kekayaan yang sebenarnya. Akan sangat baik untuk kita mulai membiasakan diri untuk menyisihkan Sebagian rezeki kita untuk orang lain, entah untuk orang tua, saudara, teman tetangga, ataupun guru. Ayat tentang sedekah disebutkan dalam Al-Qur'an Q.S al-Baqarah ayat 265 yang berbunyi:

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”¹⁵

Kalau kita perhatikan firman Allah di atas, dengan tegas Allah berjanji bahwa siapa saja yang menginfakkan atau menyedekahkan hartanya karena Allah, maka Allah akan membalasnya sampai 700 kali lipat. Sayangnya, tidak sedikit umat Islam yang masih

12 Saadiyah Binti Syekh Bahmid, "Sedekah dalam Pandangan Islam", Jurnal Rausyan Fikr, Vol. 10, No. 2 Juli –Desember 2014, hal: 198

13 Candra Himawan dan Neti Suriana, Sedekah Hidup Berkah rezeki Melimpah, (Yogyakarta: Pustaka Albana, 2013), hal: 20

14 Wajih Mahmud, Sedekah Tanpa Harta, hal: 11

15 Amin Abdullah Asy-Syaqawy, "Keutamaan Bersedekah", Islam House, 2009-1430, hal:3

meragukan balasan sedekah itu. Mereka enggan bahkan tidak mau mengeluarkan sedekah, jangan-jangan kalau sedekah harta jadi berkurang, jangan-jangan kalau sedekah tidak diganti, demikian seterusnya. Padahal mengeluarkan sedekah pada setiap saat, merupakan perbuatan sunnat yang dilakukan menurut ijma' ulama, dan Islam mengajak manusia untuk berkorban harta, memberikan dorongan kepadanya dengan gaya bahasa yang memikat hati, membangkitkan semangat jiwa, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan didalam hati. Seperti tradisi yang ada di Desa Surodadi sayung Demak. Dimana disana ada sebuah kegiatan yang sangat unik yaitu kegiatan bersedekah yang biasa disebut dengan sebutan GESER (Gerakan Seribu Rupiah). Di era modern saat ini, terdapat perkembangan budaya maupun pengaruh dari luar yang dapat memberikan dampak positif dan negatif. Nilai negative diantaranya adanya kesenjangan social antara sesama. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya rasa kepedulian terhadap sesama. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam bersedekah ini sangat erat kaitannya dengan tingkat keimanan dan pengetahuan seseorang akan pentingnya sedekah itu sendiri. Diketahui bahwa banyak yang bersedekah menunggu kaya, menunggu Ketika sedang ada uang lebih. Namun setelah diberi kekayaan atupun uang lebih, sering kali tidak disedekahkan atau dilupakan. Setiap individu yang beragama Islam, seharusnya memiliki kesadaran yang tinggi untuk bisa menafkahkan sebagian hartanya untuk yang membutuhkan. Setidaknya, apabila kesadaran ini uncul, bisa mengurangi tingkat kemiskinan yang sudah merajalela dimana-mana. Karena harta yang kita miliki sebenarnya terdapat hak untuk kaum miskin atau orang yang membutuhkan. Hal ini disebutkan dalam Al-Qur'an pada Q.S Adz-Dzariyat ayat 19: "Pada harta benda mereka ada hak bagi orang miskin yang meminta dan yang tidak meminta." Namun harapan tersebut sangat sulit di realisasikan oleh masyarakat. Karena sudah sangat jelas dan gamblang, Allah SWT sudah memerintahkan kita agar selalu membantu sesame dengan bersedekah. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang kegiatan tersebut yang merupakan implementasi dari ayat-ayat sedekah, dengan mengambil judul "

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan di Indonesia saat ini. Hal ini sejalan dengan upaya mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, seperti sikap dermawan dan peduli terhadap sesama. Sikap dermawan dan kepedulian sosial merupakan bagian penting dari pendidikan karakter yang harus ditanamkan sejak dini agar siswa dapat tumbuh menjadi individu yang peka terhadap kondisi sosial di

sekitarnya.

Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang begitu pesat, nilai-nilai kedermawanan dan kepedulian sosial mulai terkikis oleh budaya individualisme. Banyak anak cenderung lebih fokus pada kepentingan pribadi dibandingkan dengan berbagi dan membantu sesama. Rasa kepedulian sosial manusia semakin menurun. Manusia di masa kini lebih mementingkan diri pribadinya sehingga banyak anak, maka anak juga akan memiliki sikap apatis yang sama dengan orang tuanya. Hal tersebut bisa dilihat dari acuhnya anak ketika melihat kondisi masyarakat padahal dalam Islam sendiri mengajarkan untuk saling memberi, bersosial dan bermasyarakat dengan baik.¹⁶ Generasi muda salah satunya anak sekolah dasar di masa kini memiliki kepedulian sosial yang tidak terbentuk dengan baik, budaya sosial yang ada di masyarakat tidak dilakukan dengan semestinya dengan banyaknya anak yang masih mementingkan kepentingan individu apalagi kehidupan sehari-hari mereka dihabiskan melalui gadget saja, sehingga mereka acuh terhadap kehidupan sosial serta kepedulian sosial yang semestinya dilakukan malah tidak terbentuk dengan baik¹⁷. Kesadaran manusia terhadap peduli sosial jarang terlihat apalagi kesadaran dalam shodaqoh, terlihat dari masyarakat yang jarang menerapkan di kehidupan sehari-hari, sehingga nilai sosial yang ada sekarang mulai menurun.

Perilaku konsumtif merupakan perilaku yang mana selalu menggunakan suatu benda tanpa menghasilkan suatu keuntungan serta selalu bergantung pada apa yang orang lain buat, dan perilaku konsumtif yang dilakukan oleh seseorang didasarkan atas dasar keinginan yang harus selalu dituruti tanpa memikirkan manfaat serta hal yang terjadi kedepannya, karena sejatinya hal tersebut hanya untuk kesenangan dan kepuasan pribadi saja¹⁸.

Program gemar Sedekah yang dilakukan di SD IT Akmala Sabila ini, sudah berjalan setiap harinya yang diawali pembentukan kepengurusan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS), di bentuk atas persetujuan Ustadz Arif Abdul Aziz Zahidin S. Pd dan di bawah pengawasan Umi Dr. Hj. Nurlela selaku Ketua Yayasan Akmala Sabila, Sebagaimana hasil wawancara kepada Ustadzah DR. Hj. Dadah Faridah selaku pembina kerohanian SD IT Akmala Sabila pada tanggal 03 Juli 2020-2021,

16 Husna & Herwati, "Implementasi Kegiatan Jum'at Amal dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN Muktiharjo Kidul 04 Semarang," *Jurnal Mu'allim*, Vol. 4, No. 2, Juli 2022, hlm. 184

17 Astamal, A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2021). "Pembentukan Karakter Peduli Sosial pada Siswa di SMAN 3 Payakumbuh." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 79–84.

18 Lutfiah, dkk. (2022). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Tanjungpura Pontianak." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 11(2), 1–10.

menyatakan bahwa Program Sedekah ini dibentuk oleh guru dan siswa karena memiliki kepedulian yang sama terhadap adanya tujuan pendidikan membentuk Insan Kamil (Manusia Seutuhnya) yang memiliki ke-sholehan secara individual, Sosial dan Spiritual, sebagai peneliti kami menemukan siswa siswi yang memiliki rasa cinta bersedekah, dengan senang hati setiap hari bersedekah, akan tetapi ada sebagian siswa yang memiliki rasa rendahnya kepedulian sosial, seperti enggan bersedekah, tidak peduli atau acuh terhadap temannya yang sedang kesulitan, siswa tidak memiliki kepekaan, yang justru masih saja tidak memiliki rasa peduli terhadap sesamanya, Membawa bekal makanan hanya untuk dirinya saja, selalu memikirkan diri sendiri tanpa memikirkan keadaan yang lain, yang mana tidak lah sama, membiarkan teman sebaya tidak ikut jajan dengan tidak mau membaginya,. Kebiasaan seperti ini akan berdampak terhadap karakter Siswa yang tidak di harapkan. Harapan peneliti dengan pelaksanaan program Gemar sedekah ini akan membentuk anak yang cinta berbagi, peduli anak-anak yatim, fuqoro Masakin, dan cinta sesama.

Dari latar belakang tersebut peneliti mencoba menawarkan dalam sebuah teori george Ritzer yang disebutkan menganalisis perihal paradigma ini. Dalam buku *Sociology: A Multiple Paradigm Science* (1975), ahli sosiologi ini mengungkapkan bahwa ada dua teori yang membangun paradigma perilaku sosial.

Dua teori tersebut merupakan teori perilaku (behavioral theory) dan teori pertukaran (exchange theory). Pada teori ini, perilaku manusia yang melakukan suatu hal saat ini dipercaya berdampak pada kehidupannya di masa mendatang. Dengan kata lain, sejarah perilaku manusia di masa lalu dapat mempengaruhi masa depan¹⁹. Dalam psikologi sosial, sikap dermawan termasuk dalam kategori **prosocial behavior**, yaitu tindakan yang dilakukan untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan, serta bertujuan meningkatkan kesejahteraan individu lain maupun kelompok secara sukarela. Perilaku ini muncul karena dorongan empati, norma sosial, nilai moral, dan pengalaman sosial yang telah terbentuk sebelumnya²⁰

¹⁹ Robert A. Baron dan Donn E. Byrne, *Social Psychology*, 9th ed. (Boston: Allyn and Bacon, 2000).

²⁰ George C. Homans, *Social Behavior: Its Elementary Forms* (New York: Harcourt Brace Jovanovich, 1961)

Teori perilaku (Behavioral Theory) menjelaskan bahwa perilaku bersedekah pada siswa terbentuk melalui proses pembiasaan dan penguatan yang dilakukan secara terus-menerus. Apabila perilaku sedekah diberikan penguatan positif, seperti pujian, penghargaan, atau pengakuan sosial di lingkungan sekolah, maka siswa akan cenderung mengulangi perilaku tersebut. Pembiasaan sedekah yang dilakukan secara konsisten dapat menanamkan nilai kepedulian sosial sehingga perilaku dermawan menjadi bagian dari kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Teori pertukaran (Exchange Theory) memandang perilaku sosial sebagai hasil dari proses pertimbangan untung dan rugi. Dalam konteks sedekah di lingkungan sekolah, siswa terdorong untuk bersedekah karena adanya harapan memperoleh ganjaran sosial, seperti penerimaan dari teman sebaya, penghargaan dari guru, maupun kepuasan batin setelah membantu orang lain. Perilaku sedekah dan kepedulian sosial akan terus dilakukan apabila siswa merasakan manfaat sosial dan emosional yang lebih besar dibandingkan dengan pengorbanan yang dikeluarkan.²² Dengan demikian, paradigma perilaku sosial melalui teori perilaku dan teori pertukaran memberikan landasan teoretis yang kuat dalam menjelaskan bagaimana pembiasaan sedekah di lingkungan sekolah dapat membentuk sikap dermawan dan kepedulian sosial siswa.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperoleh jawaban terhadap permasalahan tersebut dirumuskan melalui tahapan sebagai berikut:

a. Wilayah Kajian

Dalam penelitian ini, wilayah kajian yang dipilih oleh peneliti adalah pengaruh persepsi program gerakan gemar sedekah terhadap sikap peduli dan sikap dermawan siswa (Studi Kasus di SD IT Akamala Sabila)

b. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat ditentukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Gerakan Gemar sedekah terhadap Sikap Dermawan siswa-siswi SD IT Akamala Sabila ?

²¹ B. F. Skinner, *Science and Human Behavior* (New York: The Free Press, 1953), hlm. 35.

²² George C. Homans, *Social Behavior: Its Elementary Forms* (New York: Harcourt, Brace & World, 1961), hlm. 12.

2. Bagaimana Pengaruh Gerakan Gemar sedekah terhadap Kepedulian siswa-siswi SD IT Akmala Sabila ?
3. Bagaimana Pengaruh Gerakan Gemar sedekah terhadap Sikap Dermawan dan kepedulian siswa-siswi SD IT Akmala Sabila ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis mempunyai beberapa tujuan diantaranya untuk:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Gerakan Gemar sedekah terhadap Sikap Dermawan siswa-siswi SD IT Akmala Sabila.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Gerakan Gemar sedekah terhadap Sikap Dermawan dan kepedulian siswa-siswi SD IT Akmala Sabila
3. Untuk mengetahui Pengaruh Gerakan Gemar sedekah terhadap Sikap Dermawan dan kepedulian siswa-siswi SD IT Akmala Sabila

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan sumbangan konseptual sehingga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan moral yang berkaitan dengan dari Program gerakan gerakan sedekah terhadap sikap dermawan dan Kepedulian siswa SD IT Akmala Sabila.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis, masyarakat luas dan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menuangkan ide, pikiran, dan gagasan untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang Program gerakan gemar sedekah terhadap karakter religi siswa siswi khususnya berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Bagi masyarakat luas yaitu memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat luas tentang penanaman nilai-nilai karakteristik religiusitas anak-anak Indonesia.
- c. Bagi IAIN Syekh Nurjati Cirebon, penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan informasi dan referensi bagi mahasiswa khususnya yang akan menyusun Tesis yang ada kaitannya dengan tema penelitian yang sama.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi pembahasan supaya tidak keluar dari topik penelitian maka perlu dibatasi dengan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Lingkup Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini melibatkan siswa dan siswi SD IT Akmala Sabila yang berperan aktif dalam pelaksanaan program gemar sedekah di sekolah

2. Lingkup Obyek Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada pelaksanaan, efektivitas, serta dampak program gerakan gemar sedekah terhadap pembentukan sikap peduli dan sikap dermawan siswa

3. Lingkup Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Akmala Sabila, yang menjadi lokasi penerapan program gerakan gemar sedekah.

4. Lingkup Materi Penelitian

Materi yang dikaji mencakup:

- a. Sedekah
- b. Sikap Peduli
- c. Sikap Dermawan
- d. Hambatan dan Tantangan dalam Pelaksanaan Program
- e. Upaya Mengatasi Tantangan dalam Program Gemar Sedekah

Dengan ruang lingkup ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi, tantangan, dan dampak program gerakan gemar sedekah di SD IT Akmala Sabila serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang

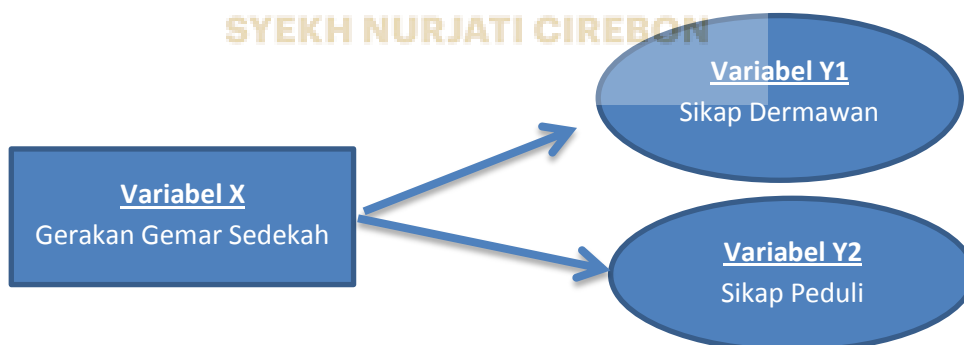
F. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran dapat berupa persamaan fungsional, model matematik, ataupun bagan yang dilengkapi dengan penjelasan Kuantitatif (Asep Kurniawan, 2018: 310). Gerakan Gemar Sedekah di SD IT Akmala Sabila merupakan salah satu upaya dalam membentuk karakter positif siswa sejak dini. Melalui program ini, siswa diajarkan pentingnya berbagi dan membantu sesama melalui kegiatan rutin seperti Besedekah harian, mingguan, dan penggalangan dana untuk mereka yang membutuhkan. Aktivitas ini tidak hanya berfokus pada

pemberian materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kepedulian dan empati terhadap kondisi orang lain. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep sedekah secara teoritis, tetapi juga merasakannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pengalaman langsung dalam kegiatan sedekah, siswa belajar untuk mengembangkan sikap peduli dan dermawan. Sikap peduli tercermin dalam kepekaan siswa terhadap kebutuhan orang-orang di sekitarnya, seperti membantu teman yang kesulitan atau peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Sementara itu, sikap dermawan terlihat dari kesediaan siswa untuk berbagi tanpa pamrih, meskipun dengan sumber daya yang terbatas. Proses internalisasi nilai-nilai ini terjadi melalui pengulangan aktivitas sedekah yang konsisten, didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif dan bimbingan dari para guru.

Secara teoritis, gerakan gemar sedekah memiliki hubungan yang kuat dengan perkembangan sikap peduli dan dermawan siswa. Aktivitas ini bukan sekadar rutinitas, tetapi merupakan bagian dari pendidikan karakter yang sistematis dan berkelanjutan. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan sedekah, sekolah berperan penting dalam membentuk fondasi karakter positif yang akan terbawa hingga dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana gerakan gemar sedekah dapat memengaruhi sikap peduli dan sikap dermawan siswa SD IT Akmala Sabila, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan efektivitas program serupa di masa mendatang. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar berikut ini:



Gambar 1

Keterangan

X : Variabel bebas yaitu Pengaruh Kegiatan program gemar Sedekah

Y1 : Variabel terikat yaitu Sikap Dermawan Siswa

Y2 : Variabel terikat yaitu Sikap Peduli Siswa

—————> Pengaruh variabel X terhadap variabel Y1 dan Y2

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Aisyah pada tahun 2021 dengan judul Pengaruh Program Infak Sekolah terhadap Sikap Dermawan dan Kepedulian Sosial Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Al-Falah, penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program infak sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap dermawan peserta didik dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,642 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu, program infak sekolah juga berpengaruh signifikan terhadap kepedulian sosial peserta didik dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,671 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan infak secara rutin di lingkungan sekolah mampu meningkatkan sikap dermawan dan kepedulian sosial peserta didik.

Adapun persamaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan meneliti pengaruh pembiasaan sedekah atau infak sebagai variabel bebas terhadap sikap dermawan dan kepedulian sosial sebagai variabel terikat. Sementara itu, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, jenjang pendidikan, jumlah responden, serta teknik pengumpulan data yang digunakan.

2. Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Cahya Elyza Dalimunthe pada tahun 2020 dengan judul Pembiasaan Infaq dalam Membentuk Kepedulian Sosial Siswa di Madrasah Ibtidaiyah, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kepedulian sosial siswa sebelum pembiasaan infaq sebesar 68,45 dan meningkat menjadi 82,30 setelah dilakukan pembiasaan infaq secara rutin. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, yang berarti pembiasaan infaq berpengaruh signifikan terhadap kepedulian sosial siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti aktivitas berbagi dalam perspektif pendidikan Islam dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada jumlah variabel terikat yang diteliti.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MIS Nurul Hidayatut Thowalib mengenai program sedekah harian terhadap pembentukan karakter siswa, penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan persentase partisipasi siswa dalam

kegiatan sedekah dari 62% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Selain itu, skor sikap dermawan siswa meningkat dari nilai rata-rata 70,10 menjadi 83,75. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh kegiatan sedekah terhadap pembentukan karakter sosial siswa. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan.

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah tentang pengaruh pemahaman materi sedekah, hibah, dan hadiah terhadap sikap dermawan siswa, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman materi sedekah memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap dermawan siswa dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,412, yang berarti bahwa pemahaman materi sedekah memberikan kontribusi sebesar 41,2% terhadap sikap dermawan siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti sikap dermawan sebagai variabel terikat. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus variabel bebas yang diteliti.

